

## Lampiran II

Saran Masukan Tim Teknis Pemeriksa Dokumen ANDAL dan RKL-RPL  
Kegiatan Pengembangan Kampus 2 dan 3 Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang

No	SARAN / MASUKAN	HAL
<b>A.</b>	<b>Agus Muryanto (Kelurahan Tambakaji)</b> Jl. Wansongo Raya Km. 8, Semarang.	
1.	Untuk dokumen AMDAL Prakiraan dampak penting untuk lebih dicermati lagi khusus tahap kontruksi – Mobilisasi material untuk lokasi RW I Kelurahan Tambakaji sangat perlu perhatian khusus mengingat kondisi di lapangan kondisi tanah sangat terjal dan sangat meresahkan masyarakat sekitar di wilayah RT 8, RT 9 dan RT 12 lokasi di RW 1, kami berharap konstruksi bangunan (pondasi) ada jarak, sehingga masyarakat di RW I yang berdekatan dengan UIN menjadi nyaman. Kontruksi bangunan tidak hanya ditalut tapi juga dibuat terasering.	
2.	Untuk RKL / RPL Untuk RKL pada tahap kontruksi penanganan dampak sangat penting dan dikembangkan upaya penanganan khusus di RW I ada upaya jarak antara kegiatan / usaha bangunan atau pondasi mengingat sangat rawan longsor. Untuk RPL, kami pihak kelurahan sangat apresiasi dengan study kelayakan Amdal yang terdiri dari KA-Andal, Andal dan RKL – RPL yang akan dijadikan bahan pengambilan keputusan buat Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN).	
<b>B.</b>	<b>Masrikan (LPMK Tambakaji)</b> RT : 05, RW I, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang.	
1.	Mohon dari UIN ada talud pengaman di lokasi sekitar yang rawan longsor, terutama RW I, RT : 12, 8, 9, RT : 07, RW V (Tanjungsari).	Talud
2.	Untuk mencegah adanya luapan air perlu ada saluran lingkar di pembatas area kalau perlu dibuat taman – taman kecil.	Saluran besar
3.	RW V, RW VII, (Kwalitas udara waktu pembangunan).	debu
4.	Perlu adanya Sabuk hijau penghijauan 30% dari luas area.	Sabuk Hijau
5.	Karena lantai 4 (4lantai) maka jarak antar batas dengan pemukiman warga terjaga baik.	Bangunan
<b>C.</b>	<b>Yusdi Dwiyantoro (Kecamatan Ngaliyan)</b> Jl. Prof. Dr. Hamka, Semarang.	
1.	Dampak yang diakibatkan dalam hal pembangunan dan pengembangan kampus UIN (kampus 2 dan 3) pada kepadatan lalu lintas di Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang terutama dari jam 07.00 pagi saat jam berangkat sekolah / kerja dan jam menjelang maghrib jam 17.30 (jam pulang kerja).	

No	SARAN / MASUKAN	HAL
<b>D.</b>	<b>Agung Nugroho, ST (BAPPEDA Kota Semarang)</b> Jl. Pemuda No. 148, Semarang	
1.	Mohon untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam perencanaan sebanyak 30% dari area lokasi / tapak yang dapat dijabarkan sebagai : 20% luas lahan digunakan areal publik. 10% luasan lahan digunakan areal privat.	
2.	Mohon untuk gambar pola ruang yang terdapat di perda No. 14 tahun 2011 sampai dengan tahun 2031 sesuai dengan kondisi berwarna karena warna mencerminkan adanya kawasan.	
3.	Jadwal kegiatan atau time schedule dapat disertakan dalam dokumen ini baik berupa matrik atau kurva S dalam pembangunan.	
4.	Dalam rencana ini mengingat lebih dari 1 HA atau 10.000 m <sup>2</sup> dalam perencanaan dimohonkan dapat dibuatkan kolam retensi atau embung dari perencanaan ini.	
5.	Pembangunan dengan konsep perencanaan Green Building Arsitektur dengan pembangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi dan kebebasan dalam angin / udara yang masak untuk pengikliman di dalam gedung.	
6.	Pola sirkulasi dapat disajikan dalam gambar layout tersebut dan ditunjukkan Main Entrance dan Site Entrance dapat ditunjukkan di sini dan jangan jadi satu tapi harus berlainan tempat yang satu dengan tempat yang lainnya.	
7.	Mohon pada gambar atas gedung pertemuan pada lantai 4 tanpa ada tangga darurat direvisi untuk dibuatkan tangga darurat.	
8.	KRK dimohonkan untuk dapat disajikan dalam dokumen ini.	
9.	Kawasan berada pada lokasi kawasan pendidikan sudah sesuai dengan gambar warna biru tua.	
<b>E.</b>	<b>Kirana Prasetya Azizah, S.T. (Dinas Bina Marga Kota Semarang)</b> Jl. Pemuda 148 Semarang.	
1.	Pada dokumen, disebutkan adanya penyiraman debu di sekitar lokasi pekerjaan, untuk mengurangi debu pada lingkungan sekitar. Bagaimana dengan roda kendaraan pengangkut, baik pengangkut material alat, maupun truk readymix? Mungkinkah dilakukan penyiraman juga?	
2.	Kegiatan mob-demob alangkah baiknya bila dilakukan pada malam hari, di atas pukul 20.00 WIB, mengingat data survey menunjukkan data kepadatan terjadi pagi sampai sore pukul 18.00 WIB.	
3.	Derajat kejenuhan Jl. Prof Hmka sebesar 1,110 (jenuh). Hal ini dimungkinkan ada peningkatan saat kampus beroperasi. Adakah tinjauan mengenai kemungkinan jalan alternatif? Mengingat perlu adanya jalan akses yang memadai untuk menunjang aktifitas kampus.	

No	SARAN / MASUKAN	HAL
4.	Jika akan dibangun rusunawa, seberapa efektifkah rusunawa ini mengurangi kepadatan Lalu Lintas setelah dibangun kampus 2 dan 3? Berapa persen kepadatan Lalu Lintas dapat dikurangi bila dibandingkam antara daya tampung rusunawa terhadap kenaikan kepadatan lalu lintas?	
<b>F.</b>	<b>Sapto Laksono (Dishubkominfo)</b> Jl. Tambakaji Raya No.5 Semarang	
1.	Agar dilampirkan layout sirkulasi keluar masuk dan menuver kendaraan	
2.	Pemrakarasa agar mentaati ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam dokumen dan rekomendasi Andalalin baik pada saat prakonstruksi, masa konstruksi, dan pada saat operasional.	
3.	Pemrakarsa agar menggunakan kendaraan pengangkut material yang layak Uji	
<b>G.</b>	<b>Yuyun Setyowati (Disnakertrans Kota Semarang)</b> Jl. Ki Mangunsarkoro No. 21 Semarang	
1.	Tahap Konstruksi: 1.Agar kontraktor yang ditunjuk untuk pembangunan gedung benar-benar memperhatikan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan seperti: - Membayar Upah sesuai UMK Kota Semarang - Membayar lembur sesuai ketentuan - Melindungi tenaga kerja dengan perogram BPJS Tenaga Kerja 2.Agar kontraktor pelaksanaan UU 1/1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): - Menyediakan APD (sarung tangan, helm, safety belt dll) dan pastikan pemakaiannya oleh pekerja. - Lakukan briefing K3 setiap memulai pekerjaan agar tidak terjadi kecelakaan kerja serta pemasangan poster K3. - Penggunaan peralatan saat konstruksi seperti vibro roller, crane, genset, dilakukan pengujian untuk mendapatkan pengesahan pemakaian dari Disnakertrans Kota Semarang 3.Pastikan tidak ada anak <18 tahun menjadi pekerja karena berbahaya bagi keselamatan dan kesehatannya.	Andal I-5
2.	Tahap operasional. Apakah ada rencana penambahan pegawai? Kalo ada cantumkan jam kerjanya.	Andal I-12
3.	Pekerjaan mekanikal dan elektrik. Agar peralatan instalasi listrik, genset, penyalur petir, juga lift dilakukan pengujian untuk mendapatkan pengesahan dari Disnakertrans Kota Semarang sebagaimana UU No.1/1970 tetang keselamatan kerja	Andal I-11
4.	1.Membentuk panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk dapat melaksanakan K3 seperti: - Pelatihan evakuasi kebakaran	K3

No	SARAN / MASUKAN	HAL
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaporkan kecelakaan kerja di tempat kerja</li> <li>- Pembinaan K3 bagi tenaga kerja</li> <li>- Pastikan ada pintu-pintu darurat dan jalur evakuasi setiap lantai serta titik kumpul</li> </ul> <p>2. Pastikan Tenaga Kerja diikutsertakan Program BPJS</p>	
<b>H.</b>	<b>Sutikna (Dinas Kebakaran)</b> Jl. Madukoro No.6 Semarang	
1.	Untuk pemasangan / penyediaan proteksi kebakaran agar mengacu pada Permen. PU no 26 tahun 2008 yaitu untuk memasang fire hydrant, fire alarm, sprinkler dan APAR. Untuk pemasangan APAR agar setiap luasan bangunan 278 m <sup>2</sup> dipasang 1 tabung APAR ukuran 6 kg atau ukuran 3 kg dua tabung	
2.	Memasang rambu-rambu K3, Jalur Evakuasi, serta titik kumpul	
3.	Sosialisasikan pada pekerja, karyawan tentang pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran baik teori maupun praktek.	
4.	Merekomendasikan layout proteksi kebakaran dari Dinas Kebakaran	
<b>I.</b>	<b>Sri Athifah Makmun (PDAM Semarang)</b> Jl. Kelud Raya 60 Semarang	
1.	Dalam dokumen Andal rencana Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang pada halaman I-13 membutuhkan tambahan air bersih ± 81,6 m <sup>3</sup> /hari dan akan dipenuhi dari sumber air PDAM. Pada prinsipnya PDAM Semarang siap membantu suplai air bersih untuk itu guna membantu kelancaran suplai air bersih kiranya pihak pemrakarsa bersedia untuk membuat <i>ground tank</i> yang besarnya sesuai kebutuhan.	Andal I-13
2.	Sebagai bentuk rencana pengelolaan lingkungan hidup di Kota Semarang menjadi lebih baik, kami men\mberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada UIN Walisongo yang akan memprioritaskan pemanfaatan air bersih dari sumber air PDAM. Hendanya apa yang sudah dituliskan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.	
3.	Dalam dokumen ini, mohon disertakan kebutuhan air pada tahap konstruksi dan kebutuhan air untuk perhitungan Rusunawa bila UIN Walisongo menggunakan sumber air selain air PDAM mohon disertakan dalam dokumen ini.	
<b>J.</b>	<b>Suryanto Edy Setiyono (Dinas PSDA &amp; ESDM Kota Semarang)</b> Jl. Pamularsih 20 Semarang	
1.	Agar dibuat perencanaan peta alur sistem drainase di lingkungan tapak proyek pembangunan UIN Walisongo Semarang, Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang, yang terkonksi dengan sistem permanenan air hujan ( <i>rain water harvesting</i> ) dengan ukuran luas bak penampungan disesuaikan dengan luas lahan, sehingga dapat dimanfaatkan pada musim kemarau dan tidak membebani drainase kota, karena lingkungan	

No	SARAN / MASUKAN	HAL
	tersebut wilayah tinggi dengan kecepatan laju aliran sangat cepat, masuk ke roil kota daerah pertigaan jalan Raya Krapyak. Perlu ditambah desain pembuatan kolam tampung air hujan, sehingga tidak membebani daya tampung sistem drainase kota dan Kali Silandak, sedimentasi cukup tinggi perlu dibuat desain drainase dan bak kontrol sebagai upaya pemanpungan sampah dan sedimen yang terbawa air hujan, penampung air hujan digunakan sebagai cadangan air bersih dan sumber air untuk menanggulangi bahaya kebakaran.	
2.	Penggunaan Air. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila penggunaan air dan kebutuhan air yang sangat besar itu tidak disarankan menggunakan ABT namun sebagai cadangan dapat dilakukan perijinan, dan diwajibkan menggunakan Air PDAM, apabila memang diperlukan ABT, harus dilakukan perizinan kepada ESDM Provinsi Jawa Tengah, sesuai UU No. 23 tahun 2014</li> <li>- Pembuatan penampungan <i>ground tank</i> yang dapat disuplai melalui tanki-tanki mobil PDAM.</li> </ul>	
3.	Perlu dibuat rambu-rambu dan pengaturan jadwal/waktu, dan petugas dalam kegiatan prakonstruksi, konstruksi maupun operasional, terutama saat pengangkutan quari dan membersihkan ceceran di jalan	
4.	Penggunaan genset: sebagi cadangan Perlu dibuat desain tata letak rumah genset dan pengelolaannya termasuk peredaman.	
<b>K.</b>	<b>Sartono S.E (BPPT Kota Semarang)</b> Jl. Pemuda No. 146-148 Semarang	
1.	IMB dan KRK sudah ada atau belum	
2.	RTH: Rencana Ruang Terbuka Hijau belum terlihat pada rencana kegiatan atau pada peta gambar	
3.	Rencana pengelolaan lingkungan/drainase terhadap dampak di permukiman di bawah UIN Walisongo bagaimana?	
4.	Bagaimana bangunan eksistingnya	
5.	Cek RTRW Rencana pengembangan apa masih masuk kawasan peruntukan pendidikan.	
6.	Pengajuan izin prinsip atau lokasi terhadap rencana keseluruhan pembangunan dan pengembangan UIN Walisongo Semarang ke BPPT	
<b>L.</b>	<b>Noramaning Istini (BLH Kota Semarang)</b>	
1.	1.Pemrakaarsa dilarang melakukan kegiatan sebelum keluar Izin Lingkungan dan Izin Mendirikan Bangunan.	Umum
	2.Pengembangan Kampus UIN Walisongo diharapkan bisa menjadi kampus yang ramah lingkungan dengan menerapkan beberapa hal sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah / limbah domestik diharapkan tidak membebani TPA Sesuai UU No 18 tahun 2008</li> </ul>	

No	SARAN / MASUKAN	HAL
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penghijauan di sekitar apartemen dan menyediakan ruang terbuka hijau.</li> <li>- Melakukan pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) sesuai ketentuan dalam PP No. 101 tahun 2014. (Menyediakan TPS LB3)</li> <li>- Memanfaatkan energi matahari sebagai bahan penerang</li> <li>- Memanfaatkan air hujan sebagai air bersih/membuat resapan/embung</li> </ul>	
	3. Mengingat pengembangan kampus dekat dengan warga maka diharapkan pelingkupan benar-benar sesuai dengan kondisi lingkungan untuk itu perlu menginventarisir bangunan yang sekiranya berdekatan sekali dan rawan terhadap kegiatan konstruksi. Diantaranya rawan kerukasakan bangunan, rawan terkena dampak polusi udara dan kebisingan.	
2.	Batas ekologis 100 meter, mengingat ketinggian bangunan 4 lantai maka untuk mengantisipasi debu dan kebisingan sepertinya lebih dari 100 meter agar dilakukan pelingkupan lagi. Selain itu dari hasil survey sosial tentang jenis penyakit yang tertinggi masalah pernafasan, batuk dst...	Andal I-18
3.	Rencana pengelolaan lingkungan (RKL) sangat membingungkan, harusnya diurutkan sesuai tahapan kegiatan (prakonstruksi – konstruksi - operasional) atau dampak kegiatan (penurunan kualitas udara, kebisingan, lalu lintas, resapan air, limbah padat, limbah B3, kualitas dan kuantitas air, sosial masyarakat).	RKL - RPL
	Sumber dampak dan pengelolaan dampak agar dibuat lebih spesifik lagi dari inventarisir dampak yang terjadi sesuai kondisi lingkungan.	
	RKL-RPL harus diperbarui mengingat dokumen ini adalah dokumen publik sehingga semua orang bisa mengakses dan membaca serta mengerti isi dan artinya	
4.	UIN agar membuat kajian hidrologi secara menyeluruh baik kondisi eksisting maupun yang sedang dalam proses Amdal	
<b>M.</b>	<b>Y. Bakoh Subandi (Bidang III BLH Kota Semarang)</b> Jl. Tapak Tugurejo - Semarang	
1.	Sebelum pemrakarsa proyek akan membuat sumur dalam, agar diperhatikan terlebih dahulu apakah sebagian besar penduduk sekitar wilayah studi juga menggunakan air sumur? Selain air sungai, kualitas air sumur penduduk juga dapat dijadikan rona awal menimbang pemrakarsa akan memanfaatkan air tanah dari sumur dalam. Agar ditambahkan dalam dokumen berapa jumlah sumur dalam yang akan dibuat? Dialokasikan sebelah mana? Agar dilampirkan titiknya dalam peta wilayah studi.	Andal I – 16
2.	Agar ditambahkan estimasi limpasan air ( <i>run off</i> ) yang dapat mengakibatkan longsor dan banjir, mengingat outlet dari sistem	Andal II-4

No	SARAN / MASUKAN	HAL
	belum tersambung dengan sistem drainase utama baik yang berupa sungai alam maupun saluran drainase utama.	
3.	Dalam survey sosial, selain dari panduan kuisioner agar ditambahkan data sekunder penyakit ISPA dari Puskesmas Ngaliyan	Andal II-24
4.	Selain penyiraman tapak proyek, ada berapa persen pohon yang masih dipertahankan untuk mereduksi polutan akibat konstruksi? Menimbang permukiman berjarak < 30 meter dari tapak proyek dan mahasiswa yang beraktivitas pada radius 30 meter.	Andal IV-8
5.	Terkait perubahan sikap masyarakat dan gangguan kenyamanan masyarakat, mobilisasi material agar ditutup terpal untuk mereduksi debu beterbangan. Atur kecepatan laju kendaraan mengingat jalur keluar masuk kendaraan proyek di Jl. Prof Dr. Hamka melintasi Perum Bank Niaga dan Perum Ngaliyan Asri.	RKL-RPL II-4
6.	Untuk mengurangi limpasan air hujan agar dibuatkan lubang resapan biopori atau sumur resapan.	RKL-RPL II-17
7.	Agar dilampirkan desain IPAL untuk mengolah limbah cair dari kativitas laboratorium beserta lokasi penempatan IPAL dalam Layout	RKL-RPL II-21
	Bab IV Agar ditambahkan izin PPLH untuk pembuangan limbah cair	IV-1
<b>N.</b>	<b>Parfi Khadiyanto (Fakultas Teknik Universitas Diponegoro)</b> Gedawang Permai, Banyumanik – Semarang	
1.	Dalam KAK dulu, ada berita acara hasil pertemuan dengan masyarakat yang isinya anantara lain keluhan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Talud/pagar → kayaknya tidak dianalisis</li> <li>- Drainase/banjir lumpur → sudah dianalisis</li> <li>- Lalulintas → sudah dianalisis</li> <li>- Jalan tembus → kayaknya tidak dianalisis</li> <li>- Penyerapan tenaga kerja → sudah dianalisis</li> </ul> Item tersebut memang tidak berkorelasi terhadap penting atau tidaknya dampak, akan tetapi bisa menjadi indikasi kepentingan keluhan dari sisi masyarakat. Ini semua dibahas dimana? Mohon penjelasan. Kalau perlu dengan membuat matrik → keluhan; tanggapan/analisis; kesimpulan	Umum
2.	Tabel 1.1. Ikhtisar rencana Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang. Disebutkan disitu luas lahan = 5 Ha, yang bukan kawasan lindung sekitar 4,5 Ha → sayang lampiran KRK tidak disertakan.  Melihat pada baris bawah di tabel tersebut dinyatakan: Dalam KRK disebutkan KDB (keofisien dasar bangunan = lusa dasar	Andal I-1

No	SARAN / MASUKAN	HAL
	<p>bangunan yang boleh dibangun) sebesar 40%, artinya dari lahan yang seluas 4,5 Ha itu, hanya boleh dibangun gedung pada lantai dasarnya seluas 40% x 4,5 Ha = 1,8 Ha = 18.000 m<sup>2</sup> yang terbangun seluas = 7.640 m<sup>2</sup> → memenuhi</p> <p>KLB (koefisien lantai bangunan = luas total lantai yang boleh dibangun) sebesar 1,6 → artinya hanya boleh membangun total luas lantai gedung seluas 1,6 x 4,5 Ha = 7,2 Ha = 72.000 m<sup>2</sup></p> <p>Dalam kolom rencana kegiatan, akan dibangun total luas lantai = 22.720 m<sup>2</sup> = 2,27 Ha → ini masih memenuhi juga, tetapi sayangnya pada peta site plant tidak dijelaskan posisi letak bangunan → lihat gambar site plant di halaman I-3 dan halaman 1-4.</p>	
3.	<p>Di halaman I-3 dan I-4 ada gambar site plant, <b>tetapi gambar peta zonasi kawasan lindung dan bukan lindung kayaknya tidak ada, ini diperlukan untuk mengetahui POSISI LETAK BANGUNAN terhadap kawasan lindung.</b></p> <p><b>Juga untuk evaluasi, apakah bangunan yang direncanakan menabrak lokasi kawasan lindung?</b>  <b>Mohon gambar dilampirkan, dan ditunjukkan dengan analisis posisi bangunannya terhadap kawasan lindung.</b></p> <p>Di halaman I-5, butir 1.1.1.1. tentang sosialisasi kegiatan, disebutkan bahwa lahan rencana pengembangan kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang juga telah dilakukan penataan elevasi tanah → mohon bisa dilampirkan kondisi kontur lahan yang baru (eksisting, setelah dilakukan cut and fill/ penataan elevasi) apakah menerjang lahan fungsi lindung atau tidak, atau bagaimana fungsi terhadap lahan fungsi lindung.</p>	Andal I-3 dan I-4 Gambar site plan
4.	<p>Akan ada tambahan mahasiswa sebanyak 8.160 orang</p> <p>Kenapa dampak sosial yang dibahas hanya masalah persepsi tentang kesempatan kerja dan gangguan terhadap proses pembangunan saja, <b>DAMPAK SOSIAL AKIBAT ADANYA MAHASISWA (ANAK MUDA) DALAM JUMLAH BESAR</b>, pasti ada → perubahan perilaku negatif/positif masyarakat.</p> <p>Contoh (yang baru saja terjadi di Yogyakarta), ada Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kusuma Negara, kumpulan mahasiswa ini melakukan aktivitas demonstrasi, orasi dan sejenisnya, ternyata ada gangguan terhadap masyarakat sekitar bahkan mungkin seluruh masyarakat Jogja terusik.</p> <p>Mahasiswa UIN adalah Khusus, yaitu Perguruan Tinggi Islam, apakah akan ada singgungan dengan masyarakat sekitarnya yang menyangkut masalah SARA datau tidak? Mohon perlu adanya kajian, masuk kajian analisis, meskipun itu bukan merupakan yang dikelola, tetapi tetap harus menjadi perhatian</p>	Andal I-12

No	SARAN / MASUKAN	HAL
	<p>untuk dipantau</p> <p>Bisa dilakukan pengelolaan melalui pengaturan zonasi permukiman mahasiswa (asrama, tempat kos, dsb) → jadi perlu ada tambahan kajian kehidupan sosial keagamaan di sekitar kampus yang berpotensi menjadi tempat bermukimnya mahasiswa.</p>	
5.	<p>Mohon dievaluasi lagi untuk ruang-ruang yang besar, yang digunakan untuk kegiatan dengan jumlah orang yang banyak, seperti ruang kuliah besar, hall tertutup, ruang pertemuan, ruang rapat, dsb → agar bukaan pintunya mengarah keluar → sehingga ketika terjadi bahaya → KEBAKARAN, GEMPA dan sejenisnya, akan mudah untuk melakukan evakuasi diri, tinggal mendorong pintunya untuk lari keluar.</p>	<p>Lampiran gambar</p>
6.	<p>Secara umum telah baik dan terarah, hanya masalah persepsi sosial tentang perubahan perilaku yang mengarah ke SARA mohon untuk diatur juga cara pemantauan dan pengelolaannya</p> <p>Kemudian keluhan masyarakat yang ada dalam berita acara juga belum secara rinci dibahas, sehingga dikhawatirkan hasilnya ini belum menjawab kebutuhan masyarakat secara umum.</p> <p>Mohon dikaji kembali</p>	